



Implementasi dan Manfaat Aransemen Repertoar Drumband Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Paliyan II Gunungkidul

Deni Pahriyawan ^{a,1,*}, Andre Indrawan ^{b,2}, Galih Pangestu Jati ^{c,3}

^a Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia, Jl. Parangtritis Km. 6,5 Sewon Bantul, Yogyakarta 55188, Indonesia
¹ denipahriyawan@gmail.com; ² Indrawan_andre@isi.ac.id; ³ Galih.pangestu@isi.ac.id

* Penulis Koresponden

ABSTRAK

Kata kunci
Drumband
Bentuk musik
Kecerdasan musik
Repertoar

Keywords
Drumband
Musical forms
Musical intelligence
Repertoire

Pendidikan memainkan peran krusial dalam membentuk masa depan individu, dan setiap anak berhak mendapatkan pendidikan dasar. Namun, terdapat kesenjangan yang signifikan dalam kualitas dan akses pendidikan, termasuk pendidikan musik, yang dapat berdampak negatif pada perkembangan anak-anak. Kesenjangan ini disebabkan oleh akses yang tidak merata terhadap sumber daya pengajaran musik, prioritas dan kebijakan sekolah yang lebih mengutamakan mata pelajaran akademis, serta faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji kualitas dan penerapan aransemen dalam kegiatan ekstrakurikuler drumband. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif musikologis. Pengumpulan data dilakukan di SD Paliyan II Gunungkidul, yang terletak di Desa Karangduwet, Kecamatan Paliyan, Kabupaten Gunungkidul, DI Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan musikal siswa di SD Paliyan II berkembang dengan baik melalui penerapan repertoar drumband yang sudah diaransemen. Ini terlihat dari pemahaman musik, nada, irama, ketukan, serta meningkatnya semangat dan antusiasme dalam berlatih. Bentuk aransemen repertoar drumband yang dipelajari siswa adalah bentuk lagu tiga bagian (A A' B C C').

Implementation and Benefits of Arranged Drum Band Repertoire in Extracurricular Activities at Paliyan II Elementary School, Gunungkidul

Education plays a crucial role in shaping an individual's future, and every child has the right to basic education. However, there is a significant disparity in the quality and access to education, including music education, which can negatively impact children's development. This gap is caused by unequal access to music teaching resources, school priorities and policies that favor academic subjects, and socioeconomic factors that influence access. The purpose of this study is to examine the quality and implementation of arrangements in extracurricular drum band activities. The research method used is qualitative musicological research. Data collection was conducted at SD Paliyan II Gunungkidul, located in Desa Karangduwet, Kecamatan Paliyan, Kabupaten Gunungkidul, DI Yogyakarta. The results of the study show that the musical intelligence of students at SD Paliyan II has developed well through the implementation of arranged drum band repertoire. This is evident in their understanding of music, notes, rhythm, and beats, as well as their increased enthusiasm and motivation in practice. The form of the drum band repertoire arrangement studied by the students is a three-part song form (A A' B C C').

*This is an open-access article under the Open Journal System (OJS)

1. Pendahuluan

Setiap anak berhak mendapatkan pendidikan dasar yang penting untuk masa depan mereka. Namun, kenyataannya ada kesenjangan dalam kualitas dan akses pendidikan, termasuk pendidikan musik di tingkat dasar dan menengah. Kesenjangan ini disebabkan oleh beberapa faktor: tidak meratanya sumber daya pendidikan musik antara perkotaan dan pedesaan, prioritas kebijakan sekolah yang lebih mementingkan mata pelajaran akademis utama, serta faktor sosio-ekonomi yang membuat siswa dari keluarga kaya lebih mudah mengakses pelajaran musik.

Penelitian sering membahas kesenjangan pendidikan berdasarkan kelas sosial. Putri (2011) menemukan bahwa status sosial dan ekonomi memengaruhi preferensi genre musik. Misalnya, masyarakat kelas atas cenderung menyukai Pop dan R&B, sedangkan kelas menengah ke bawah lebih menyukai dangdut. Heropurnindia & Sukmayadi (2023) membahas perbedaan dalam kurikulum pendidikan, sedangkan Anastasya & Sukmayadi (2023) menyoroti ketidaksesuaian kurikulum di lembaga pendidikan musik. Bukti ini menunjukkan bahwa pendidikan musik di Indonesia menghadapi banyak tantangan.

Kesenjangan pendidikan dapat mempengaruhi kecerdasan musikal siswa. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada penerapan dan manfaat aransemen repertoar drumband. Pengembangan kecerdasan musikal penting karena membantu potensi anak, keterampilan kognitif, keterampilan sosial dan emosional, serta kesejahteraan mental. Sekolah harus mengembangkan kecerdasan musikal melalui ekstrakurikuler seperti drumband, yang dapat meningkatkan kemampuan bermusik, kreativitas, dan disiplin.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan dan manfaat aransemen repertoar drumband di Sekolah Dasar Paliyan II Gunung Kidul, Yogyakarta. Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan sistem pendidikan, strategi pembelajaran, dan kurikulum musik di Indonesia, serta membantu siswa mengembangkan kecerdasan interpersonal mereka. Hipotesis penelitian ini adalah bahwa penerapan repertoar drumband dapat meningkatkan kecerdasan siswa melalui pengembangan bakat musik, kreativitas, dan keterampilan musikal.

2. Metode

Metode penelitian adalah langkah-langkah yang diambil peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi, mengacu pada instrumen yang digunakan. Metode yang tepat membantu merancang prosedur pengumpulan data, menganalisis, dan menghasilkan kesimpulan yang valid. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-musikologi. Penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena dengan menafsirkan atau menciptakan gambaran kompleks yang dapat disajikan dalam kata-kata dan dilakukan dalam setting alami (Jw, 1998). Sugiyono (2018) menyatakan metode kualitatif didasarkan pada postpositivisme atau filsafat interpretatif, dengan peneliti sebagai kunci utama, dan digunakan untuk menyelidiki objek alami.

2.1. Teknik Pengumpulan Data

Pendekatan triangulasi (kombinasi observasi, wawancara, dan dokumentasi) digunakan untuk mengumpulkan data. Data yang dikumpulkan sebagian besar bersifat kualitatif, dianalisis secara induktif, dengan tujuan membangun fenomena, memahami makna, dan mengidentifikasi hipotesis. Majalah, buku, dan teks yang relevan dikumpulkan, diteliti, diklasifikasikan, dan disajikan. Tahap penelitian meliputi penentuan subjek, studi pustaka observasi, wawancara, analisis, penyajian data dalam bentuk teks naratif, dan penarikan kesimpulan. (1) Studi Pustaka: Mengumpulkan data dari berbagai sumber yang ada sebelumnya, seperti buku, artikel, temuan penelitian sebelumnya, catatan informasi, dan jurnal terkait. (2) Observasi: Mempelajari perilaku dan proses melalui observasi, menggunakan mata dan pendengaran sebagai alat perekam data (Suwartono, 2014). Sanjaya (2016) menyebut observasi sebagai metode pengumpulan data di mana kejadian di lapangan diamati dan didokumentasikan secara tertulis. Ada dua jenis observasi: partisipatif dan non-partisipatif.

Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif, di mana peneliti mengamati dan mendokumentasikan peristiwa secara langsung untuk mengumpulkan data tentang penerapan aransemen repertoar drumband dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar. (3) Wawancara: Metode pengumpulan data melalui percakapan langsung dengan informan untuk mendapatkan informasi tentang penerapan dan manfaat aransemen repertoar drumband di SD Paliyan II Gunungkidul. Wawancara memungkinkan peneliti memahami proses integrasi aransemen repertoar drumband ke dalam kegiatan ekstrakurikuler. (4) Dokumentasi dan Transkripsi: Rekaman peristiwa yang berkaitan dengan persoalan pribadi dan memerlukan penafsiran (Bungin, 2011). Dokumentasi sebagai sumber data yang kuat dan dapat diandalkan (Moleong, 1989), termasuk sejarah, biografi, dan buku harian, serta dokumen visual seperti foto dan sketsa. Data mengenai keadaan prasarana dan sarana, profil peserta didik, dan bahan ajar juga dikumpulkan melalui pendekatan dokumentasi.

Penggunaan singkatan diperbolehkan, tetapi singkatan harus ditulis secara lengkap dan ketika disebutkan pertama kali harus ditulis di antara tanda kurung. Istilah/Kata asing atau kata daerah harus ditulis miring. Notasi harus singkat dan jelas serta ditulis sesuai dengan standar gaya penulisan. Simbol/tanda harus jelas dan dapat dibedakan, seperti penggunaan angka 1 dan huruf l (juga angka 0 dan huruf O).

2.2. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah sistematis yang diambil peneliti untuk mencapai tujuan dan menghasilkan temuan yang valid. Adapun prosedur penelitian ini sebagai berikut: (1) Pengumpulan data, merupakan tahap penting dalam penelitian (Sugiyono, 2018). Tujuan utama adalah memperoleh data yang relevan, yang memerlukan teknik pengumpulan data yang tepat. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, transkripsi, dan studi pustaka.

(2) Klasifikasi data, adalah proses mengelompokkan data berdasarkan sifat dan kriteria tertentu. Data diklasifikasikan menurut sifat, jenis, dan sumbernya. Setelah dikumpulkan, data kemudian dikode sesuai kategori atau variabel yang relevan. (3) Analisis data, yaitu proses mengumpulkan, mengolah, dan menafsirkan data untuk menemukan kaitan dan hubungan yang tidak terduga. Teknik analisis meliputi analisis statistik, kualitatif, dan logika. Analisis menggambarkan hubungan antara data dan mengidentifikasi tren. Penelitian ini menggunakan metode analisis data Miles dan Huberman yang melibatkan tiga tahapan, yaitu reduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan. (4) Penarikan kesimpulan, Penarikan kesimpulan adalah proses mengumpulkan, mengolah, dan menafsirkan data untuk menghasilkan kesimpulan yang relevan dan akurat. Dilakukan melalui teknik analisis kualitatif, kesimpulan menggambarkan hubungan antara data dan identifikasi kaitan. Setelah tahap pengumpulan, klasifikasi, dan analisis data selesai, kesimpulan ditarik berdasarkan teori yang telah dipaparkan untuk menjawab rumusan masalah dan memberikan saran penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Profile SD Paliyan II Gunungkidul

Drumband di Sd Paliyan II mulai dikenalkan tahun 2008, saat itu ada perusahaan swasta yang menyumbang sarana untuk kebutuhan pembelajaran di sekolah termasuk alat-alat drumband. Dari sumbangan inilah kemudian mulailah didirikan ekstrakurikuler drumband yang bertujuan untuk mewadahi peserta didik dalam mengembangkan minat dan bakat bermain musik khususnya drumband. Ekstrakurikuler drumband di SD Paliyan II berjalan dengan baik, peserta didik banyak yang antusias mengikuti latihan drumband. Pada tahun 2019 ekstrakurikuler ini sempat fakum, karena pada saat itu terjadi penyebaran wabah bencana (covid-19) hal ini membuat proses pembelajaran dilaksanakan online (daring).

Tabel 1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	SD PALIYAN II PALIYAN
NPSN	20401856
Alamat	Paliyan Lor, Karangduwet, Paliyan, Gunungkidul, DIY.
Kode Pos	55871
Berdiri	1 Oktober 1954
Kelurahan / Desa	Karangduwet
Kota / Kecamatan	Kec. Paliyan
Kota / Kab	Kab. Gunungkidul
Provinsi	DI Yogyakarta
Status	Negeri
Penyelenggaraan Belajar	5 / Full day
Tingkat	SD
Naungan	Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
SK. Pendirian	125/KPTS/1991
Tanggal SK Pendirian	1991-04-01
SK. Oprasional	125/KPTS/1991
Tanggal SK. Operasional	1991-04-01
File SK Oprasional	47688-926518-206757-19378695-226748736.pdf
Akreditasi	A
SK. Akreditasi	5.01/BAP-SM?TU/XI/2016
Tanggal SK. Akreditasi	05-11-2016
Sertifikasi ISO	Belum Bersertifikat
Fax	-
Website	https:sdpaliyan2paliyan.pendidikan.gunungkidulkab.go.id
Email	Sdpaliyanii@yahoo.co.id

Visi SD Paliyan II Gunungkidul, yaitu terwujudnya sekolah unggul dalam beriman dan bertakwa, berprestasi, berbudaya, berwawasan lingkungan, dan inklusif. Adapun misi SD Paliyan II Gunungkidul, Yaitu : (1) Menumbuhkan rasa ketaqwaan dan keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa. (2) Meningkatkan prestasi baik non-akademik maupun akademik. (3) Menanamkan budaya lokal dan global. (4) Menamkan perilaku ramah lngkungan. (5) memberikan pelayanan pendidikan inklusi. Jumlah keseluruhan peserta didik SD Paliyan II Gunungkidul tahun ajaran 2023/2024 sebanyak 147 anak, laki-laki 64 orang, sedangkan perempuan 83 orang.

3.2. Perencanaan Kegiatan

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler drumband di SD Paliyan II mirip dengan perencanaan pembelajaran harian yang meliputi pembukaan, inti, dan penutup. Ekstrakurikuler drumband diadakan setiap hari Selasa dan Kamis pukul 14.00 setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Jadwal ini dipilih berdasarkan hasil diskusi antara pelatih, guru, dan kepala sekolah.

Kegiatan ini dilaksanakan dua kali seminggu agar siswa cepat terbiasa dan terampil dalam musik drumband. Pemilihan hari Selasa dan Kamis bertujuan untuk mengisi waktu di sekolah sehingga siswa tetap produktif dan terus mengasah keterampilan mereka. Perencanaan juga mencakup persiapan alat, ruangan, dan materi yang akan dipelajari. Kegiatan ini berlangsung di lapangan sekolah yang cukup luas. (Wawancara, 15 Maret 2024).

3.3. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ekstrakurikuler drumband di SD Paliyan II diikuti oleh 44 siswa dari kelas tiga hingga kelas enam. Ekstrakurikuler ini adalah salah satu yang paling produktif di SD Paliyan II

Gunungkidul. Berdasarkan hasil observasi, ada beberapa langkah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler drumband, yaitu: (1) Pendahuluan: Pelatih memanggil dan mengumpulkan seluruh peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler drumband. Peserta didik mulai mempersiapkan diri dengan mengambil perlengkapan seperti pianika, stik drum, dan instrumen drumband yang sudah disediakan di sekolah. Mereka berkumpul di lapangan sekolah dan berbaris sesuai dengan instrumen musik yang digunakan. Latihan drumband diawali dengan pelatih mengucapkan salam, membacakan doa dengan lantang, dan membaca basmallah bersama. Pelatih kemudian memberi semangat dan mengecek kesiapan setiap siswa. (2) Inti pembelajaran: Pelatih memaparkan bahan yang akan dipelajari, memfokuskan penyampaian materi dengan berkelompok, dimulai dari kelompok pianika, kemudian kelompok belira, dan lainnya. Peserta didik mempraktikkan apa yang sudah disampaikan. Setelah semua kelompok mengerti ketukan, nada, dan irama, peserta didik mulai memainkan musik bersama-sama sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh pelatih. (2) Penutup: Pelatih memberikan apresiasi dan motivasi kepada peserta didik, melakukan evaluasi, dan menutup kegiatan drumband dengan membaca hamdalah bersama-sama. Peserta didik mengembalikan alat drumband ke tempat asal dan menyusunnya kembali dengan rapi. (Observasi & wawancara, 15 Maret 2024).

3.4. Permainan Drumband SD Paliyan II

Instrumen yang digunakan oleh grup drumband Dwipa Nada di SD Paliyan II mencakup tom, snare drum, belira, simbal, bass drum, tom trio, dan pianika sebagai instrumen tiup. Alat pelengkap lainnya termasuk strap, stik, dan kostum. Saat diamati di lapangan, para pemain drumband Dwipa Nada sudah memahami peran masing-masing. Pemain snare drum menjaga ritme dasar, memberikan aksent, dan fill-in, sementara pemain tom memberikan warna sonik khas, dan tom trio memberikan ritmis serta transisi antara bagian-bagian karya. Belira, yang biasanya melengkapi ritme, dalam karya "Cikini Kondangdia" oleh Iswandi dimainkan sebagai melodi utama bersama pianika. Pianika dibagi menjadi dua kelompok: satu memainkan melodi utama dan lainnya memainkan akord. Pemain bass drum memberikan dasar ritmis yang kuat dan mendefinisikan dasar untuk ensemble. Pemain simbal menonjol dalam warna dan dinamika serta memberikan sinyal ritmis untuk perubahan dalam musik.

Permainan drumband bisa dilakukan dalam konteks olahraga atau sebagai bentuk seni yang lebih artistik, sering dikombinasikan dengan koreografi dan tarian. Manfaat drumband termasuk peningkatan kemampuan kognitif, koordinasi, dan kecerdasan musikal, serta pengembangan karakter seperti toleransi, keterampilan manajemen, dan kerja tim. Penelitian oleh Febrianti & Subandji (2023) menunjukkan bahwa anak yang mengikuti pelatihan drumband mengalami peningkatan kecerdasan musikal, kemampuan menghafal, mengingat ketukan, dan bernyanyi dengan baik. Komponen penting dalam latihan drumband mencakup; (1) Pelatih menjelaskan materi yang akan diajarkan. (2) Pelatih memperagakan tangga nada dan nada yang akan dimainkan. (3) Peserta didik mempraktikkan berbagai pukulan yang diajarkan. (4) Guru membunyikan irama lagu dengan belira, kemudian peserta didik memukul snare dan bass drum sesuai ketukan.

Pelaksanaan latihan di SD Paliyan II fokus pada tugas membaca, memahami, dan menghafal notasi sebelum latihan drumband. Pelatih memberikan arahan sesuai notasi. Setelah latihan dengan metode ini, peserta didik menjadi terampil dan mengerti peran masing-masing, menunjukkan kedisiplinan dan tanggung jawab. Permainan ansambel drumband mereka meningkat, dengan kemampuan menyeimbangkan dan mengikuti tempo. Ini membuktikan bahwa permainan drumband SD Paliyan II telah meningkat dan berhasil dalam ansambel drumband.

3.5. Analisis Aransemen Repertoar

Karya aransemen musik drumband yang dimainkan oleh para siswa berjudul 'Cikini Kondangdia', sebuah karya yang ditulis oleh Jaya Shalwa dan Yogi RPH dan dinyanyikan oleh Duo Anggrek. Lagu ini kemudian diaransemen ulang menjadi drumband oleh Iswandi, seorang guru di SD Paliyan II Gunungkidul. Analisis aransemen lagu 'Cikini Gondangdia' dilakukan

berdasarkan notasi balok yang disalin oleh peneliti. Berikut adalah hasil analisis aransemen lagu 'Cikini Kondangdia' karya Iswandi.

Cikini Gondangdia

Duo Anggrek
Arangement by Iswandi

The musical score is presented in a single staff with a treble clef and a 4/4 time signature. It is divided into several sections, each indicated by a bracket and a label above the staff. Measure numbers are placed at the beginning of each section. The sections are: Verse 1 (measures 1-6), Anteseden (measures 7-11), Periode A (measures 12-16), Konsekuen (measures 17-21), Bridge (measures 22-26), Anteseden (measures 27-32), Periode B (measures 33-38), Konsekuen (measures 39-43), Reff (measures 44-48), Anteseden (measures 49-53), Periode C (measures 54-58), Konsekuen (measures 59-63), and Anteseden (measures 64-68). The score ends with a double bar line at measure 68.

Fig 1. Hasil Analisis Karya

Tabel 2. Analisis Bentuk Karya

No	Bagian	Birama	Harmoni/Akor
1	Introduksi Independen	1-3	-
2	Bagian A	3-11	C-C-C-G-G-G-F-G-C
3	Bagian A'	11-19	C-C-C-C-F-F-C-G-C
4	Bagian B	19-27	G-C-F-C-G-C-dm-G
5	Bagian C	27-35	C-dm-dm-C-C-dm-G-C
6	Bagian C'	35-43	C-dm-dm-C-C-dm-G-C

Dengan pembagian frase sebagai berikut:

Tabel 3. Analisis Bagian Karya

No	Periode	Frase	Birama dan ketukan
1	A	Anteseden	$\frac{3}{1} - \frac{7}{1}$
2	A	Konsekuen	$\frac{7}{4} - \frac{11}{1}$
3	A'	Anteseden	$\frac{11}{4} - \frac{15}{1}$
4	A'	Konsekuen	$\frac{15}{4} - \frac{19}{1}$
5	B	Anteseden	$\frac{19}{4} - \frac{23}{1}$
6	B	Konsekuen	$\frac{23}{4} - \frac{27}{1}$
7	C	Anteseden	$\frac{27}{4} - \frac{31}{1}$
8	C	Konsekuen	$\frac{31}{4} - \frac{35}{1}$
9	C'	Anteseden	$\frac{35}{4} - \frac{39}{1}$
10	C'	Konsekuen	$\frac{39}{4} - \frac{43}{1}$

3.5.1. Dampak Latihan Terhadap Kecerdasan Musikal Anak

Mengembangkan kecerdasan musikal sangat penting karena membantu mengoptimalkan kemampuan musikal siswa sejak dini, merangsang berbagai area otak, meningkatkan memori, kemampuan pemecahan masalah, dan kreativitas. Selain itu, kecerdasan musikal juga penting untuk perkembangan emosional siswa. Kegiatan drumband di SD Paliyan II bukan hanya untuk partisipasi dalam acara, tetapi juga untuk meningkatkan keterampilan musik siswa.

Pelatihan drumband di SD Paliyan II melibatkan praktik langsung oleh pelatih, terutama untuk pemain bass, tom, dan snare. Metode pembelajaran drumband di SD Paliyan II mirip dengan penelitian sebelumnya oleh Febrianti & Subandji (2023) yang membahas pelaksanaan ekstrakurikuler drumband dan pengembangan kecerdasan musikal anak. Terdapat tiga tahapan dalam proses pembelajaran: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian, yang juga diterapkan di SD Paliyan II Gunungkidul. Peneliti mengamati dan membantu pelatih dengan menyediakan aransemen repertoar kepada siswa untuk dipelajari.

Siswa SD Paliyan II mempelajari aransemen repertoar "Cikini Kondangdia" dengan memahami notasi dan strukturnya. Awalnya, siswa kesulitan memahami bentuk lagu, harmoni, dan progresi lagu tersebut. Setelah mendapat arahan dari pelatih, siswa mulai memahami materi meskipun tidak sepenuhnya, namun ini membuat proses pembelajaran drumband berjalan dengan baik. Siswa menjadi lebih percaya diri, bersemangat, dan merasa lebih mudah untuk mengingat dan mempelajari materi. Menurut Armstrong (Musfiroh, 2008), kecerdasan musikal mencakup kemampuan membedakan berbagai gaya musik, keterampilan mempersepsi karya musik, dan kemampuan menyampaikan melodi melalui bersenandung, bernyanyi, atau bersiul.

Dari kutipan ini menjelaskan pentingnya pengembangan kecerdasan musikal melalui kegiatan drumband di SD Paliyan II. Kecerdasan musikal tidak hanya meningkatkan keterampilan musik tetapi juga berdampak pada perkembangan kognitif dan emosional siswa. Pembelajaran drumband di SD Paliyan II diorganisir dengan baik dan melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang sistematis. Peneliti mendukung pelatih dalam menyampaikan aransemen repertoar kepada siswa, yang akhirnya membantu mereka memahami materi lebih baik. Proses ini sejalan dengan teori Amstrong tentang kecerdasan musikal, menunjukkan bahwa pembelajaran drumband dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menyampaikan musik. Teks ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang manfaat kegiatan drumband dalam pengembangan kecerdasan musikal siswa.

3.6. Hasil dan pembahasan

Setelah meneliti penerapan dan manfaat aransemen repertoar drumband di ekstrakurikuler sekolah dasar, ditemukan beberapa temuan penting yang menunjukkan dampak positif kegiatan tersebut terhadap pengetahuan dan pengembangan kecerdasan musikal peserta didik. Berikut adalah hasil temuan yang diidentifikasi:

3.6.1. Peningkatan Keterampilan Musikal

Melalui penerapan aransemen repertoar drumband, siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan musikal. Mereka tidak hanya mampu mempelajari teknik-teknik dasar memainkan instrumen drumband seperti snare drum, bass drum, dan lainnya, tetapi juga mampu menguasai konsep-konsep musikal dasar seperti ritme, melodi, dan harmoni. Kegiatan drumband di SD Paliyan II tidak hanya mengajarkan siswa untuk mengenali instrumen dan teknik bermainnya, tetapi juga mengembangkan pemahaman mereka terhadap elemen-elemen musikal fundamental. Misalnya, siswa belajar mengatur ritme dalam permainan drumband, memahami harmoni yang dibentuk oleh berbagai instrumen, serta merancang melodi dalam konteks aransemen lagu seperti "Cikini Gondangdia". Melalui latihan rutin dan bimbingan dari pelatih, siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam memainkan alat musik dengan tepat dan dalam koordinasi yang baik dengan anggota lain dalam ansambel.

3.6.2. Pengembangan Kerja Sama Tim

Kegiatan drumband di SD Paliyan II tidak hanya berfokus pada pengembangan kecerdasan musikal individu, tetapi juga mendorong pengembangan kerja sama tim di antara siswa. Mereka diajarkan untuk bekerja bersama dalam kelompok, saling memahami peran masing-masing, mendengarkan dengan teliti, dan menyesuaikan permainan musik mereka untuk mencapai keselarasan yang harmonis. Dalam konteks drumband, setiap siswa harus menguasai perannya dalam ansambel untuk menciptakan suatu karya musik yang utuh. Misalnya, pemain snare drum bertanggung jawab untuk mempertahankan ritme dasar, sementara pemain bass drum memberikan fondasi ritmis yang kuat. Kerja sama yang baik di antara anggota drumband diperlukan untuk mencapai keselarasan yang baik dalam pengaturan tempo, dinamika, dan interpretasi musik. Melalui latihan bersama dan berbagai aktivitas kolaboratif, siswa belajar bagaimana menghargai peran masing-masing dalam mencapai tujuan bersama, yang merupakan keterampilan penting dalam situasi sosial dan profesional di masa depan.

3.6.3. Pembelajaran yang Menyenangkan dan Menarik:

Siswa di SD Paliyan II mengalami pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan melalui kegiatan drumband. Mereka menikmati proses belajar musik melalui pendekatan yang berbeda dari metode pembelajaran konvensional di kelas, yang lebih interaktif dan praktis. Drumband memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif melalui praktik langsung. Mereka tidak hanya belajar teori musik, tetapi juga menerapkannya secara langsung dalam bermain alat musik. Aktivitas seperti latihan ritme, mempelajari notasi musik, dan berkolaborasi dengan teman-teman mereka dalam ansambel memberikan pengalaman belajar

yang mendalam dan bermakna. Melalui kegiatan yang menarik ini, siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yang memperkaya pengalaman mereka dalam memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep musikal.

3.6.4. Pengembangan Kecerdasan Musikal

Partisipasi dalam kegiatan drumband terbukti mampu meningkatkan keterampilan musikal siswa secara menyeluruh. Mereka tidak hanya mengembangkan pemahaman mereka terhadap ritme, harmoni, dan melodi, tetapi juga memperkuat keterampilan bermain instrumen serta meningkatkan kemampuan mereka dalam berinteraksi secara sosial dan emosional. Drumband di SD Paliyan II memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kecerdasan musikal siswa. Dengan mengikuti kegiatan ini, siswa terlatih untuk mengidentifikasi dan mengekspresikan elemen-elemen musikal dalam karya-karya yang mereka mainkan. Misalnya, mereka belajar mengatur dan menginterpretasikan ritme, memahami harmoni yang muncul dari kombinasi instrumen, dan melatih keterampilan bermain instrumen dengan presisi. Selain itu, kegiatan drumband juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial seperti rasa percaya diri, kerja sama tim, dan empati, yang semuanya merupakan aspek penting dari pengembangan pribadi yang holistik.

4. Kesimpulan

Dua kali seminggu, pada hari Selasa dan Kamis, dari pukul 14.00 hingga 16.00 WIB, kegiatan drumband di SD Paliyan II dijalankan dengan tahapan yang terstruktur. Pertama, persiapan dilakukan oleh pelatih untuk menyiapkan materi yang akan dipelajari peserta didik. Kemudian, proses pelaksanaan dilakukan dengan sesi latihan individu yang bertujuan agar peserta didik dapat lebih fokus dan cepat memahami materi. Tahap terakhir adalah evaluasi, di mana setelah latihan, masukan diberikan kepada peserta didik untuk menilai keberhasilan pelaksanaan ekstrakurikuler drumband.

Dampak positif dari penggunaan aransemennya terlihat dalam perkembangan kecerdasan musikal siswa di SD Paliyan II. Siswa menunjukkan semangat yang tinggi dalam berlatih dan kemudahan dalam mempelajari irama, melodi, dan notasi. Mereka juga mengalami peningkatan dalam memahami peran individu dalam permainan drumband, seperti pemain snare drum yang menjaga ritme dasar dan memberikan aksen, serta pemain tom yang memberikan warna sonik dan transisi ritmis di antara bagian karya. Meskipun awalnya siswa belum memahami bentuk lagu, harmoni, dan progresi akord dari aransemennya seperti "Cikini Kondangdia", dengan bimbingan dari pelatih, mereka mulai memahami dengan lebih baik. Hal ini membuat mereka semakin percaya diri, bersemangat, dan mudah mengingat serta mempelajari karya musik tersebut.

Pendekatan analisis musikalitas mendasar digunakan untuk menentukan estetika karya tersebut, dengan membagi lagu menjadi beberapa bagian dan mengidentifikasi komponen musik di setiap bagian berdasarkan teori bentuk musik. "Cikini Kondangdia" disusun dalam tiga bentuk lagu utama: pengembangan tema C, bagian pembantu (auxiliary), dan komponen inti (esensial). Instrumen seperti belira dan pianika memainkan peran penting dalam menyuarakan melodi mayor pada bagian ini, sementara progresi akord yang digunakan dalam setiap periode seperti I-I-I-V-V-V-IV-V-I untuk periode A, II-I-I-IV-IV-I-V-I untuk periode A', V-I-IV-I-V-I-II-V untuk periode B, dan I-ii-ii-I-I-II-V-I untuk periode C, serta C' dengan progresi yang sama, menunjukkan kompleksitas musikalitas yang dipelajari siswa melalui drumband.

Ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler drumband tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang praktis dan menyenangkan bagi siswa, tetapi juga memperkaya pemahaman mereka terhadap musik secara keseluruhan, termasuk keterampilan sosial dan emosional yang diperlukan untuk berkolaborasi dalam ansambel musik.

Referensi

- Anastasya, P., & Sukmayadi, Y. (2023). Analisis Respon Alumni terhadap Pemetaan Kurikulum Program Studi Pendidikan Seni Musik UPI. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1585–1599. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i3.5345>
- Ardipal, A., Machfauzia, A. N., & Zamil, I. (2023). Pengaruh Permainan Alat Musik Tradisional terhadap Kecerdasan Emosi pada Anak Usia TK. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4223–4231. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5024>
- Arum, L., Putranti, M., Pendidikan, J., & Musik, S. (2018). *Kompetensi Guru Seni Budaya Di Smp Negeri 3 Kalasan Dan Smp Negeri 4 Kalasan Art and Culture Teachers Competency in Junior High School 3 of Kalasan and Junior High School 4 of Kalasan*. 35.
- Banoe, P. (2003a). Kamus Musik, cet. 1. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Banoe, P. (2003b). Kamus Musik Kanisius. In *[Music Dictionary]*. Kanisius Yogyakarta.
- Bungin, B. (2011). *Metodologi penelitian kualitatif: Aktualisasi metodologis ke arah ragam varian kontemporer*.
- Chaplin, J. P. (2000). *Kamus Psikologi*. Jakarta. Rajawali Press.
- Destiana, E. (2016). Analisis Bentuk dan Struktur Lagu Stambul Baju Biru Karya Hardiman. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 209–214. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v5i2.252>
- Dkk, S. (1996). *No Title*.
- Febrianti, S., & Subandji, S. (2023). PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER DRUMBAND DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN MUSIKAL ANAK DI BA 'AISYIYAH KAUMAN CAWAS KLATEN TAHUN 2022. UIN RADEN MAS SAID.
- Gardner. (1993). *No Title*.
- Habibi, Y., Srifariyati, S., Hasan, H., & Subhi, M. R. (2017). Strategi pembelajaran anak usia dini berbasis multiple intelligence. *Madaniyah*, 7(2), 237–260.
- Haliza, S. N. (2017). *Pembelajaran Angklung pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMAN 1 Lembang*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Heropurnindia, J. S., & Sukmayadi, Y. (n.d.). Kesenjangan Kurikulum Pembelajaran Vokal Pada Anak di Purwacaraka Musik Studio Bandung. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(2).
- Jamalus, D. (1988). Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Jw, C. (1998). Qualitative inquiry and research design. *Choosing Among Five Traditions*.
- Keraf, G. (1981). *Eksposisi dan deskripsi*. Nusa Indah.
- Kumala, O. Y., Ramadhanti, S., & Irianto, I. S. (2022). Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) pada Mata Kuliah Repertoar Musik I untuk Meningkatkan Keterampilan dan Kepercayaan Individu Mahasiswa dalam Pertunjukan Paduan Suara di Prodi Sendratasik FKIP-Universitas Jambi. *Besaung: Jurnal Seni Desain Dan Budaya*, 7(2).
- Moleong, L. J. (1989). Metodologi penelitian kualitatif. *(No Title)*.
- Mudjilah, H. S. (2004). *Teori Musik*. FBS UNY.

-
- Nugraha Putra, I. P. L. W., & Dinata, K. W. (2023). Analisis Bentuk Lagu “Bhuana Santhi” Karya I Komang Darmayuda. *Journal of Music Science, Technology, and Industry*, 6(1), 97–110. <https://doi.org/10.31091/jomsti.v6i1.2421>
- Nurhamidah, N., & Sulastri, S. (2023). Video Permainan Kavaleri Snare Drum untuk Kecerdasan Musik Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, null, null. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5569>
- Nursalsabila, R. (2023). Pengaruh Iringan Musik Gitar Terhadap Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini: Penelitian di TK IT Mutiara Hati Baleendah Kab. Bandung. *Journal of Islamic Early Childhood Education (JOIECE): PIAUD-Ku*, 2(1), 31–42.
- Prasetya, Y. O., Chulwah, D., Mubarakah, N. L., & Iswantiningtyas, V. (2017). Pengaruh Bermain Sianida (Suara, Irama, Dan Nada) Terhadap Kecerdasan Musik Anak Usia Dini. *JURNAL INDRIA (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Awal)*, 2(2), 56–67. <https://doi.org/10.24269/jin.v2n2.2017.pp56-67>
- Pratiwi, R. U., Damanik, M. R. A., Maimanah, A., Yunita, Z., Daulay, M., Marpaung, Z. E., & Sit, M. (2023). UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN MUSIK MELALUI KEGIATAN BERNYANYI BERSAMA DI TK IT NURUL ILMI MEDAN. *Al-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak*, null, null. <https://doi.org/10.46773/alathfal.v4i2.857>
- Prier, K.-E. S. (2004). *Ilmu Bentuk Musik*. Pusat Musik Liturgi.
- Putri, R. (2011). *Suravai tentang Latar Belakang Ekonomi Terhadap Jenis Musik Yang Diminati Pada SMA Negeri Se-Kabupaten Kebumen*.
- Sanjaya, D. R. H. W. (2016). *Penelitian tindakan kelas*. Prenada Media.
- Soeharto, M. (1992). *Kamus Musik*. PT Gramedia Widiasarana.
- Stein, L. (1979). *Structure and Style: The Study and Analysis of Musical Form*. Summy-Bichard Music.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suprayitno, J., & Prasetyo, A. (2021). Gondang: Jurnal Seni dan Budaya STRUCTURAL ANALYSIS OF MUSICOLOGICAL ARRANGEMENTS. *Gondang: Jurnal Seni Dan Budaya*, 5(2), 249–257.
- Suwartono, M. (2014). *Dasar-dasar metodologi penelitian*. Penerbit Andi.
- Tambayong. (1992). *ta*.
- Tim Penyusun. (1988). *Ensiklopedia Nasional Indonesia Jilid III*. PT. Cipta Adi Pustaka.
- Tim Penyusun. (1998). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Ulfah, U., Ratnasih, T., & Syamiah, S. (2021). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Melalui Kegiatan Mendengarkan Musik Relaksasi. *Generasi Emas*, 4(1), 65–73. [https://doi.org/10.25299/jge.2021.vol4\(1\).6937](https://doi.org/10.25299/jge.2021.vol4(1).6937)